

BAB 1V

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam didirikan pada tahun 1950. Yang sekarang telah menjadi salah satu sekolah bercirikan agama Islam di Kelayan dan terakreditasi C oleh Departemen Agama Islam Republik Indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam terletak di Jalan Kelayan A Gg. PGA No 135 Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya tentang data sekolah dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 : Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama Madrasah	MI Siti Mariam
2	No Statistik Madrasah	111263710005
3	Alamat Madrasah	Jl. Kelayan A Gg. PGA No 135
4	Kelurahan	Kelayan Dalam
5	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
6	Kabupaten/Kota	Banjarmasin
7	Provinsi	Kalimantan Selatan
8	Nomor Telp	085248076066
9	E-mail	misitimariambjm@gmail.com
10	Status Madrasah	Terakreditasi
11	Akreditasi	C
12	NSM	111263710005
13	NPSN	60723167
14	No. SK Ijin Operasional	L.O/3/29/I-A/78
15	Tgl. Ijin Operasional	3 Januari 1978
16	Status Madrasah	Swasta
17	Kepemilikan	Yayasan
18	Status Tanah	Milik Yayasan

NO	NAMA	KETERANGAN
19	Luas Tanah	368M2
20	Status Bangunan	Milik Sendiri
21	Luas Bangunan	165 M2

Dari tabel di atas bahwa MI Siti Mariam terletak di Jl. Kelayan A Gg. PGA No 135, kelurahan Kelayan Dalam, kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan dan status Madrasah adalah swasta.

2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Siti Mariam Banjarmasin

Keadaan guru dan tenaga administrasi di MI Siti Mariam tahun pelajaran 2014/2015 yaitu berjumlah 11 orang. Yang terdiri 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Jika dibagi menurut statusnya, maka guru tetap terdiri dari 9 orang dan 2 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi di MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	L/P	Status	Pendidikan	NUPTK
			Kepegawaian	Tertinggi	
1	Anwar, S. Pd. I	L	Tetap	S1	0541742643200032
2	Norbainah S. Pd. I	P	Tetap	S1	3233747650300053
3	Nor Asiah S. Ag.	P	Tetap	S1	2437753655300053
4	Siti Fatimah, S. Sos. I	P	Tetap	S1	5938756660300002
5	Safrudin, S. Pd. I	L	Tetap	S1	4449762663200013
6	Hj. Rahmah, S. Pd.	P	Tetap	S1	1454751652300042
7	Sholathiah, S. Pd. I	P	Tetap	S1	2652764664300012
8	Rohimah, S. Pd. I	P	Tetap	S1	8253754655300023
9	Norbaiti, S. Ag.	P	Tetap	S1	0436753655300023
10	Gazali Rahman	L	Tidak Tetap	SMA	-
11	Fajriansyah, S. Pd. I	L	Tidak Tetap	S1	5843760661200022

Dari tabel diatas bahwa guru yang mengajar di MI Siti Mariam berjumlah 11 orang. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dari jumlah guru yang mengajar di MI Siti Mariam rata-rata lulusan Perguruan Tinggi dan hanya ada 1 orang yang masih belum. Untuk itu guru-guru tersebut sudah mempunyai pengalaman yang luas tentang pembelajaran.

3. Keadaan Peserta Didik MI Siti Mariam Banjarmasin

Keadaan Peserta Didik MI Siti Mariam Banjarmasin sebanyak 89 orang yang terdiri dari 45 orang laki dan 44 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK			JUMLAH LOKAL
	L	P	JUMLAH	
I	10	7	17 orang	1
II	5	6	11 orang	1
III	10	8	18 orang	1
IV	6	11	17 orang	1
V	8	7	15 orang	1
VI	6	5	11 orang	1
Jumlah	45	44	89 orang	1

Dari tabel diatas bahwa jumlah siswa yang ada di MI Siti Mariam berjumlah 89 orang. Terdiri dari 45 orang laki-laki dan 44 orang perempuan dari jumlah semua kelas.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

Mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap. MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki 6 ruang kelas. Selain itu, juga dilengkapi dengan ruang dewan guru, kepala madrasah, tata usaha, perpustakaan dan UKS. Ditambah dengan WC yang masing-masing untuk siswa dan guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Jumlah ruang kelas	6 buah
2	Ruang kepala sekolah	1buah
3	Ruang dewan guru	1buah
4	Ruang tata usaha	1buah
5	Ruang perpustakaan	1buah
6	UKS	1buah
7	Ruang kamar kecil	
	a. Untuk guru	1buah
	b. Untuk siswa	1buah

Dari tabel diatas bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Siti Mariam dia taranya : ruang kelas, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, perpustakaan dan kamar kecil. Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di MI Siti Mariam sudah mencukupi.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang situasi dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam kini penulis kemukakan hasil penelitian yang di data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentar, angket dan test.

Setelah data terkumpul, kemudian di kelompokkan data-data dengan berdasarkan kategori masing-masing data tentang Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

1. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam di sini adalah:
 - a. Membaca al-qur'an dengan makhrijul huruf yang benar

Untuk mengetahui hasil membaca al-qur'an dengan makhrijul huruf di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam maka penulis melakukan observasi di lapangan yang berjumlah 18 siswa yang dinilai berdasarkan konsep penilaian yang telah diterapkan sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.5: Membaca Al-qur'an dengan Makhrijul Huruf yang Benar

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Fasih	8	44%
2	Kurang Fasih	5	28 %
3	Terbata-bata	5	28%
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan membaca dengan fasih berjumlah 8 siswa (44%), yang menyatakan kurang fasih berjumlah 5 siswa (28%) dan yang menyatakan tidak fasih berjumlah 5 siswa (28%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang membaca dengan makhrijul huruf yang benar berjumlah 8 siswa (44%), kurang fasih 5 orang (28%). Dengan demikian dapat dikatakan cukup berhasil dalam membaca al-qur'an bila di bandingkan dengan yang terbata-bata.

a. Menulis al-qur'an dengan huruf bersambung

Untuk mengetahui hasil menulis al-qur'an dengan huruf bersambung di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam maka penulis melakukan observasi di lapangan yang berjumlah 18 siswa yang dinilai berdasarkan konsep penilaian yang telah diterapkan sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4.6: Menulis Al-qur'an dengan Huruf Bersambung

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Cepat	4	22 %
2	Sedang	5	28 %
3	Lambat	9	50 %
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan menulis dengan cepat berjumlah 4 siswa (22%), yang menyatakan sedang berjumlah 5 siswa (28%) dan yang menyatakan lambat berjumlah 9 siswa (50%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang menulis huruf hijaiyah bersambung yang cepat berjumlah 4 siswa (22%) dan yang sedang 5 siswa (28%). Dengan demikian dapat dikatakan dalam hal menulis belum berhasil karena (50%) rata-rata menulis sangat lambat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Qur'an Hadits

a. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, dari kepribadian itulah yang mempengaruhi pula pemikiran yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

Proses pembelajaran mengajar guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagai orang yang mempunyai peran penting, tentu saja banyak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran apalagi dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Adapun faktor yang mempengaruhi seorang guru proses pembelajaran Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadis ternyata memiliki latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi yang menjadi pegangan seorang guru sekarang ini. Dengan lulusan perguruan tinggi seorang guru akan di tuntutan pula untuk lebih profesional, karena semuanya terpulang dari sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pelajaran daripada material. Kualitas kerja guru lebih di utamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan ahlinya. Dengan demikian

seorang guru yang lulusan perguruan tinggi akan lebih mudah mempengaruhi proses belajar mengajar daripada guru yang lulusan di bawahnya sebab guru tersebut sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas saat masih duduk di perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits memiliki latar belakang lulusan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi merupakan standar bagi tiap guru yang mengajar di sekolah-sekolah baik di Madrasah Ibtidayah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Dengan lulusan perguruan tinggi maka secara tidak langsung guru tersebut sudah mempunyai wawasan ilmu yang cukup luas.

2. Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits ternyata guru tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu selama 8 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga. Selain memiliki pengalaman mengajar maka seorang guru harus menguasai teori agar tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah lebih tinggi . Itulah sebabnya agar berhasil dalam mengajar seorang guru memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits memiliki pengalaman yang cukup lama sekitar 8 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama itu mempunyai makna yang sangat berharga. Makna yang bisa di dapat dalam pengalaman mengajar adalah bagaimana mendidik anak

yang belum mempunyai ilmu pengetahuan menjadi anak yang berpengetahuan atau susah dan senangnya yang di dapat dalam mengajar.

3. Perencanaan

Dari hasil wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits.

Bahwa tahap awal yang di lalui seorang guru dalam mengajar mata pelajaran qur'an hadits adalah menyiapkan suatu perangkat pembelajaran yaitu program tahunan yang memuat pokok bahasan dan alokasi waktu secara terinci. Dalam program tahunan di buatlah skenario pelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan, kegiatan pembelajaran serta evaluasi.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits dalam hal perencanaan guru tersebut sudah menyiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan hal-hal apa saja yang menyangkut pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran qur'an hadits. Dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah menyiapkan langkah-langkah yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang harus di lakukan oleh guru meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan waktu, penggunaan metode dan evaluasi. Hal inilah yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits sudah menyiapkan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berhasil dan proses pembelajaran yang berlangsung.

5. Pengelolaan Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits.

Dalam pengelolaan kelas dapat di katakan cukup berhasil karena guru tersebut sudah menyiapkan jauh-jauh hari bagaimana cara mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Untuk itulah dengan menciptakan suasana dan kondisi belajar yang tenang maka akan mempermudah proses belajar mengajar dan tingkat keberhasilan pun sangat tinggi sebab salah satu faktor keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya adalah dengan cara mengelola kelas sebaik mungkin.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits dapat di katakan berhasil dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas sangat berarti bagi seorang guru agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif. Kondusif berarti menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan gembira. Untuk itulah pengelolaan sangat di perlukan, baik sekolah, di rumah ataupun di tempat lainnya.

6. Penggunaan Metode

Dari hasil observasi dan wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits. Ternyata dalam penggunaan metode guru tersebut menggunakan metode ceramah dan drill. Penggunaan metode ceramah merupakan

salah satu metode yang sering dipakai oleh seorang guru dalam mengajar di sekolah alasannya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dari metode inilah siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits sering menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang diterapkan guru tersebut merupakan metode yang mudah dipahami oleh siswanya. Untuk itulah penggunaan metode tersebut sangat berarti bagi kelancaran proses belajar mengajar.

7. Penggunaan Waktu

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits. Ternyata dalam penggunaan alokasi waktu guru tersebut menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan di sekolah. Oleh karena itu bagi seorang guru waktu sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seorang guru. Bagi seorang guru waktu merupakan kunci keberhasilan sebab semakin sedikit waktu yang terpakai maka kemungkinan keberhasilan akan tercapai dan sebaliknya semakin banyak waktu yang terpakai maka kemungkinan tingkat keberhasilan akan sedikit.

Dari data yang diperoleh penulis bahwa dalam penggunaan waktu guru tersebut menyesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan. Untuk itulah penggunaan waktu sangat berharga bagi seorang guru, karena waktu yang sudah ditentukan harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia. Maka semakin sedikit waktu yang diperlukan kemungkinan besar tingkat

keberhasilan akan tercapai, sebaliknya semakin banyak waktu yang terpakai kemungkinan besar tingkat keberhasilan sedikit.

8. Pelaksanaan Evaluasi

Dari hasil observasi dan di lapangan ternyata guru mata pelajaran Qur'an hadits sebelum pulang sering memberikan tugas di rumah untuk siswanya. Pemberian tugas tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan. Dengan diadakannya evaluasi maka akan diketahui berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar di sekolah.

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan bahwa guru selalu memberikan tugas di rumah. Sehingga secara tidak langsung peserta didik terlibat dalam proses belajar. Pemberian tugas di rumah bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dan dimana siswa tersebut bisa menangkap pelajaran yang disampaikan.

Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin sebab apabila tidak direncanakan terlebih dahulu bisa akan mengganggu proses pembelajaran.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan prasarana yang ada di sekolah merupakan alat penunjang bagi pembelajaran, karena penggunaan fasilitas yang secara efektif dan efisien dapat memperlancar keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor sarana sangat berarti sekali bagi kelancaran pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup di sekolah maka pembelajaran yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Sebaliknya tanpa sarana dan fasilitas yang memadai maka akan sulit terlaksananya proses pembelajaran yang disampaikan bahkan bisa membuat peserta didik malas.

Dari hasil wawancara ternyata sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mencukupi standar sebab sarana dan prasarana yang di miliki sekolah meliputi: buku paket, Al-qur'an, jilid, perpustakaan dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka dapat di katakan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan tingkat keberhasilan pun akan meningkat.

Dari data yang di peroleh ternyata sarana dan prasarana yang di miliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam sudah mencukupi standar. Sarana dan prasarana yang cukup akan memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal dan efisien.

c. Anak Didik

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah anak didik. Sebab anak didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi anak didik adalah minat.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan. Suatu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang dan sungguh-sungguh dalam melaksanakannya yang di sertai dengan rasa senang dan suka terhadap suatu kegiatan.

Dari hasil wawancara yang di peroleh dengan guru mata pelajaran qur'an hadits ternyata minat anak didik dalam belajar cukup senang. Adapun dari observasi ternyata minat mereka senang dalam belajar sukanya mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Dari hasil data yang diperoleh dari guru dan hasil observasi maka dapat di katakan anak didik cukup menyukai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, faktor anak didik sangat di perlukan terutama minat peserta didik yang perlu di tumbuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. . lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Adapun lingkungan yang dimaksud disini adalah:

1. Keluarga

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat siswa dalam membaca al-qur'an di rumah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Siswa dalam Membaca Al-qur'an di Rumah

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Sering	7	39 %
2	Kadang-kadang	8	44 %
3	Tidak pernah	3	17 %
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan sering membaca al-qur'an berjumlah 7 siswa (39%), yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 8 siswa (44%) dan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 3 siswa (17%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang sering membaca al-qur'an di rumah berjumlah 7 siswa (39%), dan kadang-kadang berjumlah 8 siswa (44%). Dengan demikian dapat dikatakan berhasil dalam hal membaca al-qur'an daripada yang tidak pernah sama sekali.

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat orang tua siswa dalam membaca al-qur'an di rumah dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8: Orang Tua Siswa dalam Mengajarkan Al-qur'an di Rumah

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Sering	11	61 %
2	Kadang-kadang	4	22 %
3	Tidak pernah	3	17 %
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan orang tua sering mengajarkan al-qur'an berjumlah 11 siswa (61%), yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 4 siswa (22%) dan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 3 siswa (17%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui orang tua siswa yang sering mengajarkan al-qur'an di rumah berjumlah 11 siswa (61%), dan kadang-kadang berjumlah 4 siswa (22%). Dengan demikian dapat dikatakan orang tua berhasil dalam hal mengajarkan al-qur'an di rumah daripada yang tidak pernah sama sekali.

2. Sekolah

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat siswa dalam membaca al-qur'an sendiri di sekolah dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9: Siswa dalam Membaca Al-qur'an Sendiri di Sekolah

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Sering	7	39 %
2	Kadang-kadang	6	33 %
3	Tidak pernah	5	28 %
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan sering, membaca al-qur'an di sekolah berjumlah 7 (39) yang menyatakan kadang-kadang' berjumlah 6 siswa (33%), dan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 5 siswa (28%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang sering membaca al-qur'an di sekolah sendiri berjumlah 7 siswa (39%), dan kadang-kadang berjumlah 6 siswa (33%). Dengan demikian dapat dikatakan berhasil dalam hal membaca al-qur'an sendiri daripada yang tidak pernah sama sekali.

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat guru menyuruh membaca al-quran di sekolah dapat di lihat table di bawah ini.

Tabel 4.10: Guru Menyuruh Membaca Al-quran di Sekolah

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Sering	14	78 %
2	Kadang-kadang	2	11 %
3	Tidak pernah	2	11 %
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan guru sering menyuruh membaca al-qur'an di sekolah berjumlah 14 siswa (74%), yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2 siswa (11%) dan yang menyatakan tidak pernah berjumlah 2 siswa (11%).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa yang pernah membaca al-qur'an di sekolah berjumlah 14 siswa (78%), dan kadang-kadang berjumlah 2 siswa (11%). Dengan demikian dapat dikatakan guru berhasil menyuruh dalam hal membaca al-qur'an daripada yang tidak pernah sama sekali.

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat sekolah mendukung dalam belajar al-quran dapat di lihat table di bawah ini:

Tabel 4.11: Sekolah Mendukung dalam Belajar Al-quran

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Mendukung	18	100 %
2	Kurang mendukung	-	-
3	Tidak mendukung	-	-
	Jumlah	18	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan sekolah mendukung dalam belajar al-qur'an berjumlah 18 siswa (100%). Dengan demikian di sekolah tersebut mendukung 100% dalam belajar al-qur'an.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa di sekolah mendukung belajar al-qur'an mendukung 18 siswa (100%). Dengan demikian dapat dikatakan berhasil sekolah tersebut sangat mendukung dalam belajar al-qur'an.

3. Masyarakat

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa suasana tempat tinggal dalam belajar al-quran lihat table di bawah ini:

Tabel 4.12: Suasana Tempat Tinggal dalam Belajar Al-quran

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Mendukung	16	89 %
2	Kurang mendukung	2	11 %
3	Tidak mendukung	-	-
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan suasana di masyarakat mendukung 16 siswa (89%) yang menyatakan kurang mendukung 2 siswa (11%) dalam belajar al-qur'an berjumlah. Dengan demikian suasana di masyarakat tersebut mendukung dalam belajar al-qur'an.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa suasana di masyarakat mendukung belajar al-qur'an mendukung 16 siswa (89%) dan kurang mendukung 2 siswa (11%). Dengan demikian dapat dikatakan berhasil di masyarakat tersebut dalam mendukung belajar al-qur'an.

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat pengajian Al-Qur'an dapat di lihat pada table di bawah ini

Tabel 4.13: Tempat Tinggal Adanya Pengajian Al-qur'an

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Sering	8	44%
2	Kadang-kadang	10	56%
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan sering berjumlah 8 siswa (44%) dan kadang-kadang 10 siswa (56%). Dengan demikian adanya pengajian al-qur'an di tempat tinggal tersebut sering di lakukan.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa di tempat tinggal tersebut yang menyatakan sering adanya pengajian berjumlah 8 siswa (44%) dan kadang-kadang berjumlah 10 siswa (56%). Dengan demikian dapat dikatakan di tempat tinggal tersebut sering di adakan pengajian al-qur'an.

4. Alam Sekitar

Untuk mengetahui hasil angket yang kami sebar kepada 18 siswa bahwa tingkat adanya pengaruh alam sekitar dalam proses belajar al-quran di lihat pada table di bawah ini

Tabel 14: Adanya Pengaruh Alam Sekitar Terhadap Proses Belajar Al-qur'an

NO	Kategori	F	Persen (%)
1	Mempengaruhi	15	83 %
2	Kurang Mempengaruhi	3	17 %
3	Tidak Mempengaruhi	-	-
	Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menyatakan alam sekitar mempengaruhi dalam belajar al-qur'an berjumlah 15 siswa (83%) yang menyatakan kurang mempengaruhi berjumlah 3 siswa (17%) dalam belajar al-qur'an.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa alam sekitar mempengaruhi belajar al-qur'an 15 siswa (83%) dan kurang mempengaruhi 3 siswa (17%). Dengan demikian dapat dikatakan cukup berhasil karena alam sekitar mempengaruhi dalam belajar al-qur'an dari pada tidak mempengaruhi.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Siti Mariam

Dari hasil analisis penulis bahwa dalam hal membaca al-qur'an dapat dikatakan cukup berhasil sebab 50% ke atas siswa bisa membaca al-qur'an walaupun ada yang masih terbata bata dalam membaca al-qur'an. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa guru berhasil dalam mendidik siswanya belajar membaca al-qur'an.

Dari hasil analisis penulis bahwa dalam hal menulis al-qur'an dapat dikatakan belum mencapai target keberhasilan sebab 50% ke atas lambat dalam hal menulis al-qur'an bila di gabungkan dengan yang menulis al-qur'an dengan sedang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

a. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing- masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, dari kepribadian itulah yang mempengaruhi pula pemikiran yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

1. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits memiliki latar belakang lulusan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi merupakan standar bagi tiap guru yang mengajar di sekolah-sekolah baik di Madrasah Ibtidayah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Dengan lulusan perguruan tinggi maka secara tidak langsung guru tersebut sudah mempunyai wawasan ilmu yang cukup luas

Dari hasil analisis penulis bahwa guru yang latar belakang lulusan perguruan tinggi lebih mudah mengajar daripada guru yang hanya lulusan sederajat karena guru yang lulusan perguruan tinggi lebih banyak pengalaman daripada guru yang hanya lulusan sederajat.

2. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits memiliki pengalaman yang cukup lama sekitar 8 tahun. Pengalaman mengajar yang cukup lama itu mempunyai makna yang sangat berharga. Makna yang bisa di dapat dalam pengalaman mengajar adalah bagaimana mendidik anak yang belum mempunyai ilmu pengetahuan menjadi anak yang berpengetahuan atau susah dan senangnya yang di dapat dalam mengajar.

Dari hasil analisis penulis bahwa pengalaman mengajar guru mata pelajaran qur'an hadits cukup lama. Pengalaman mengajar yang beliau yang cukup lama sudah tidak perlu di ragukan lagi karena selama beliau mengajar sudah tahu cara mengajar yang baik.

3. Perencanaan

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits dalam hal perencanaan guru tersebut sudah menyiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan hal-hal apa saja yang menyangkut pembelajaran.

Dari hasil analisis penulis bahwa dalam perencanaan guru sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang menyangkut proses pembelajaran. Untuk itulah guru harus menyiapkan secara matang tentang perencanaan. Tanpa perencanaan guru tersebut akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits sudah menyiapkan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berhasil dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil analisis penulis dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan terlebih dahulu langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan disampaikan, meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan waktu, penggunaan media dan evaluasi.

5. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas sangat berarti bagi seorang guru agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif. Kondusif berarti menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, nyaman, dan gembira. Untuk itulah

pengelolaan sangat di perlukan, baik sekolah, di rumah ataupun di tempat lainnya

Dari hasil analisis penulis bahwa dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil karena guru mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang tenang dan nyaman. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

6. Penggunaan Metode

Berdasarkan data dari penulis bahwa guru yang mengajar mata pelajaran qur'an hadits sering menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang di terapkan guru tersebut merupakan metode yang mudah dipahami oleh siswanya. Untuk itulah penggunaan metode tersebut sangat berarti bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis penulis bahwa dalam penggunaan metode dapat dikatakan berhasil karena guru tersebut menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

7. Penggunaan Waktu

Dari data yang di peroleh penulis bahwa dalam penggunaan waktu guru tersebut menyesuaikan dengan ketentuan yang di tetapkan. Untuk itulah penggunaan waktu sangat berharga bagi seorang guru, karena waktu yang sudah di tentukan harus bisa di manfaatkan sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia. Maka semakin sedikit waktu yang di perlukan

kemungkinan besar tingkat keberhasilan akan tercapai, sebaliknya semakin banyak waktu yang terpakai kemungkinan besar tingkat keberhasilan sedikit.

Dari hasil analisis penulis dalam penggunaan waktu guru mampu menyesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan. Penggunaan waktu tepat menunjukkan bahwa guru bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

8. Evaluasi

Dari hasil data yang di peroleh di lapangan bahwa guru selalu memberikan tugas di rumah. Sehingga secara tidak langsung peserta didik terlibat dalam proses belajar. Pemberian tugas di rumah bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dan dimana siswa tersebut bisa menangkap pelajaran yang di sampaikan.

Dari hasil analisis penulis bahwa setiap akhir pelajaran guru akan memberikan tugas di rumah. Pemberian tugas di rumah oleh guru agar siswa bisa belajar dengan sendirinya. Dengan demikian secara tidak langsung siswa bertambah pengetahuan dan keterampilan dengan sendirinya tanpa di bombing sama sekali.

b. Sarana dan Prasarana

Dari data yang di peroleh ternyata sarana dan prasarana yang di miliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam sudah mencukupi standar. Sarana dan prasarana yang cukup akan memudahkan seorang guru dalam

proses belajar mengajar. Untuk itulah setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal dan efisien.

Dari analisis penulis bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai. Hal ini memudahkan proses belajar mengajar dapat berjalan baik sesuai dengan apa yang di harapkan semestinya.

c. Peserta Didik

Dari hasil data yang diperoleh dari guru dan hasil observasi maka dapat di katakan anak didik cukup menyukai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, faktor anak didik sangat di perlukan terutama minat peserta didik yang perlu di tumbuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Dari analisis penulis bahwa peserta didik memberikan respon yang cukup positif dalam pembelajarn qur'an hadits. Pemberian respon itu menunjukkan bahwa peserta didik cukup menyenangi pembelajaran qur'an hadits yang di sampaikan guru.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. . lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari- hari dan keadaan alam sekitar dengan

iklimnya, flora dan faunanya. Adapun lingkungan yang dimaksud disini adalah:

a. Keluarga

Dari hasil analisis penulis bahwa dapat dikatakan siswa yang membaca al-qur'an di rumah lebih banyak daripada siswa yang tidak pernah sama sekali membaca al-qur'an di rumah.

Dari hasil analisis penulis orang tua yang yang mengajarkan al-quran di rumah lebih banyak daripada yang tidak pernah sama sekali. Dengan demikian ini membuktikan bahwa orang tua berhasil dalam mengajarkan al-qur'an di rumah.

b. Sekolah

Dari hasil analisis penulis dapat di katakan berhasil siswa yang membaca al-qur'an sendiri di sekolah daripada siswa yang tidak pernah membaca al-qur'an sama sekali.

Dari hasil analisis penulis dapat dikatakan berhasil dalam membaca al-qur'an disekolah. Sebab 75% ke atas siswanya membaca al-qur'an dan sedikit sekali siswa yang tidak pernah membaca al-qur'an.

Dari hasil analisis penulis sekolah dalam mendukung belajar al-qur'an 100% karena sekolah tersebut sarana dan prasarana untuk mendukung belajar al-qu'an sudah ada tersedia terlebih lagi adanya perpustakaan.

c. Masyarakat

Dari hasil analisis penulis bahwa tempat tinggal siswa lebih banyak mendukung dalam proses belajar al-qur'an daripada kurang mendukung. Hal ini membuktikan bahwa tempat tinggal siswa mendukung hampir 100% dari pada tidak mendukung.

Dari hasil analisis penulis bahwa tempat tinggal sering adanya pengajian al-qur'an hampir sama banyak dengan yang kadang-kadang. Adanya pengajian. Ini menunjukkan hampir 100% adanya pengajian al-qur'an daripada yang tidak pernah dilaksanakan sama sekali.

d. Alam Sekitar

Dari hasil analisis penulis adanya pengaruh alam sekitar terhadap proses belajar al-qur'an lebih banyak mempengaruhi daripada yang kurang mempengaruhi. Dengan demikian bahwa membuktikan pengaruh alam sekitar terhadap proses belajar sangat dominan.